

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia Islam khususnya di Indonesia ada sebuah lembaga pendidikan yang selalu *konsisten* sepanjang zaman bahkan diakui masyarakat sejak lama dan terbukti berhasil dalam rangka ikut serta mencerdaskan bangsa yaitu pondok pesantren dengan ciri khas kehidupan sederhana yang membedakan dengan lembaga pendidikan yang lain.

Lembaga pendidikan ini bahkan diakui sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua, oleh salah seorang ulama besar dan terkenal yaitu Syekh Maulana Malik Ibrahim pertama kali mendirikan pesantren tahun 1399 M dalam rangka untuk menyiarkan ajaran Islam di pulau Jawa, kemudian oleh Raden Rohmat atau yang biasa disebut Sunan Ampel maka pondok pesantren dikembangkan dengan mendirikan pondok pesantren tepatnya di Kembang Kuning, setelah itu beliau mendirikan lagi di Ampel Denta Surabaya, maka setelah itu semakin banyak didirikan pondok pesantren yang dikembangkan oleh para santrinya seperti pondok pesantren Demak, Bonang, dan Giri.¹ Sistem pendidikan di pondok pesantren awalnya sederhana sekali yaitu hanya berupa pembelajaran tentang al-Qur'an dan pengajaran ibadah kepada Allah SWT seperti pengajaran tentang tata cara shalat, tata cara menghitung zakat dan juga penyampaian ceramah-ceramah yang

¹Muhtarom HM, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.106.

dilaksanakan di langgar-langgar, masjid-masjid, dan rumah-rumah kyai. Menurut Abdullah Syukri Zarkasyi, munculnya pesantren awalnya adalah seorang kyai yang berada di suatu daerah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama di rumahnya kemudian berdatangan santri-santri untuk menimba ilmu padanya, sehingga kyai tersebut tidak mampu lagi untuk menampung para santri dirumahnya disebabkan semakin bertambah sehingga para santri mempunyai inisiatif untuk membangun pemonjokan atau tempat tinggal sederhana di sekitar rumah kyai.²

Tujuan utama pondok pesantren sejak awal perkembangannya adalah untuk mengajarkan para santri tentang ilmu agama agar mereka dapat mendalami dan menguasai supaya kelak dapat berdakwah kepada umat dan membentengi mereka dari kesesatan dan kerusakan akhlak.³ Pondok pesantren juga bertujuan sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan umat untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam mementingkan pentingnya akhlak sebagai tuntunan hidup di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.⁴

Berkembangnya zaman menjadikan sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren mengalami pembaharuan seiring berjalannya waktu atau zaman khususnya metode pembelajaran dan kurikulum, sistem tradisional yang menjadi ciri khas pesantren sejak lama akhirnya berubah menjadi sistem modern, sebagian masih tetap bertahan dengan sistem tradisional seperti model pembelajaran

² Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor&Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.2.

³ Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*. (Cet. 1; Jakarta: Depag RI, 2004), h.3.

⁴ Nunu Ahmad An-Nahid, *et al*, *Otoritas Pesantren dan Perubahan sosial*. (Cet. 1; Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), h.12.

menggunakan sistem *wetonan* dan *sorogan* yang mana para santrinya datang ke rumah kyai untuk belajar ilmu dengan tidak dibatasi umur dan tingkatan kecerdasan, biasanya kyai membaca kitab sedangkan para santri mendengarkan atau salah satu santri membaca kemudian diperbaiki bacaannya oleh kyai.⁵ Sebagian pondok pesantren sudah mulai berkembang menjadi pondok pesantren modern dengan menggunakan sistem pembelajaran klasikal atau dengan sistem tingkatan/kelas, biasanya dilaksanakan oleh ustadz dan santri melakukan kegiatan diskusi dengan waktu yang terbatas dan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan di luar kelas, sistem modern dengan berbasis pesantren ini sama sekali tidak mengurangi sedikitpun daripada nilai-nilai keislaman, yaitu nilai-nilai yang mengakar di pondok pesantren yang menitik beratkan pada nilai-nilai akhlak mulia, salah satunya yang menjadi pembahasan dalam tulisan ini adalah nilai kesederhanaan.

Kesederhanaan di pondok pesantren adalah kehidupan yang bersahaja dan kehidupan mulia, bukan pasrah dengan keadaan, bukan juga miskin dan melarat akan kehidupan yang siap menghadapi tantangan, sabar dan tabah menjalani kehidupan dan menghadapi segala kesulitan sehingga terbentuklah jiwa besar dalam diri.

Islam sebagai agama sempurna mengajarkan kesederhanaan, hal ini telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dalam sebuah hadist Nabi SAW bersabda:

⁵ Haedari, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. (Jakarta:IRD PRESS, 2004), h.80.

كُلِّمُوا وَأَشْرَبُوا وَابْتَسُّوا وَتَصَدَّقُوا مِنْ غَيْرِ سَرْفٍ وَلَا مَحِيَلَةٍ (رواه أبو داود و أحمد و البخاري)

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. surat as-Sajadah/32:15

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذْ دُكِّرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

Ayat tersebut menjelaskan tentang keimanan sangat erat kaitannya dengan kesederhanaan. Seseorang yang hidup dengan kesederhanaan berarti telah membuktikan keimanannya.

Hal inilah yang ditanamkan kepada para santri di pondok pesantren agar mereka hidup bersahaja dan tidak sombong, sebab kehidupan di pesantren tentu sangat berbeda dengan kehidupan di rumah, apalagi kalau santri yang mondok di pesantren tersebut terbiasa hidup dengan segala kemewahan seperti contoh anak yang terbiasa di rumahnya tidur di kamar dengan segala fasilitas lengkapnya sehingga kemudian ketika anak tersebut mondok di pondok pesantren dengan tinggal di asrama setiap kamarnya dihuni sekitar 10-20 santri dengan fasilitas seadanya maka santri tersebut harus bisa mengkondisikan dirinya untuk tinggal di kamar asrama pesantren tersebut. Berbagai model pondok pesantren di negeri kita seperti modern, salafiyah, dan kombinasi, tentu memiliki cara tersendiri dalam hal menanamkan nilai-nilai kesederhanaan kepada para santrinya.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti di pesantren modern, pondok pesantren salafiyah, dan pesantren kombinasi, agar peneliti mengetahui tentang nilai kesederhanaan apa saja yang ditanamkan di pondok pesantren modern, salafiyah, dan kombinasi beserta cara penanaman nilai-nilai kesederhanaan tersebut.

Latar belakang diatas menjadikan penulis untuk menulis penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Kesederhanaan di Pondok Pesantren Modern, Salafiyah, dan Kombinasi di Kabupaten Tabalong dan HSU.”

Penulis memilih tiga lokasi pondok pesantren yang ada di Kabupaten HSU dan Tabalong dari banyaknya pondok pesantren yang ada di dua Kabupaten tersebut antara lain:

1. Pondok Modern Al-Islam Kambitin, Tanjung, Tabalong sebagai Pondok Pesantren yang menerapkan system modern. Sebab pesantren mengatasnamakan pondok modern.
2. Pondok Pesantren Salafiyah Al-Karamah Keramat Amuntai Selatan, sebagai Pondok Pesantren yang menerapkan system salaf. Sebab pondok pesantren ini yang peneliti ketahui para santrinya menginap di asrama yang disediakan pondok, adapun kebanyakan pesantren salafiyah yang ada di Kabupaten HSU para santrinya pulang pergi dari rumah mereka ke pesantren dan juga mengatasnamakan salafiyah.
3. Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai Bayur, Haur Gading, HSU, sebagai Pondok Pesantren yang mengkombinasikan keduanya antara modern dan tradisional. Sebab pesantren ini yang peneliti ketahui di Kabupaten HSU yang menerapkan sistem kombinasi.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian yaitu bagaimana nilai-nilai kesederhanaan itu ditanamkan pada pesantren modern, salafiyah, dan kombinasi dengan uraian sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai kesederhanaan yang ditanamkan pada Pondok Modern Al-Islam Kambitin Tabalong, Pondok Pesantren Salafiyah Al-Karamah Keramat Amuntai Selatan HSU, dan Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai HSU?
2. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kesederhanaan di Pondok Modern Al-Islam Kambitin Tabalong, Pondok Pesantren Salafiyah Al-Karamah Keramat Amuntai HSU, dan Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai HSU?
3. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai kesederhanaan di Pondok Modern Al-Islam Kambitin Tabalong, Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai HSU, Pondok Pesantren Salafiyah Al-Karamah Keramat HSU?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai kesederhanaan apa yang ditanamkan di Pondok Modern Al-Islam Kambitin Tabalong, Pondok Pesantren Salafiyah Al-Karamah Keramat Amuntai Selatan HSU, dan Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai HSU.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara penanaman nilai-nilai kesederhanaan di Pondok Modern Al-Islam Kambitin Tabalong, Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai HSU, dan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Karamah Keramat HSU.
3. Untuk mendeskripsikan hasil penanaman nilai-nilai kesederhanaan di Pondok Modern Al-Islam Kambitin Tabalong, Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai HSU, dan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Karamah HSU.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoretis

- 1) Untuk memperkaya keilmuan di bidang pendidikan terlebih lagi pendidikan karakter dalam penanaman nilai-nilai kesederhanaan.
- 2) Sebagai pengembangan teori-teori ilmu pendidikan karakter, dalam penelitian ini dikhususkan pada penanaman nilai-nilai kesederhanaan.
- 3) Sebagai masukan dalam mengevaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter.

b. Secara Praktis

1) Pimpinan

Sebagai saran untuk meningkatkan cara penanaman nilai-nilai kesederhanaan sehingga mampu mendapatkan hasil yang baik pada pondok pesantren yang dipimpinnya.

2) Para Ustadz/Mu'allim

Sebagai saran untuk membantu para ustadz/mu'allim untuk lebih semangat dalam menanamkan nilai-nilai kesederhanaan kepada para santri di pondok pesantren.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah usaha supaya terhindar dari kesalahan dalam memahami makna yang ingin disampaikan dalam penelitian yang disusun oleh penulis. Oleh karena itu, istilah-istilah dalam penelitian tersebut akan dijelaskan penulis dalam penjelasan sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-nilai

Penanaman menurut KBBI yaitu proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan, sehingga penanaman dapat diartikan sebagai pemindahan bibit hasil penyemaian ke lahan penanaman untuk mendapatkan hasil produk budidaya.

Penanaman hampir sama dengan pendidikan yaitu usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik bagian rohani atau jasmani. Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan.

Nilai secara etimologis adalah unsur-unsur penting yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Nilai adalah sesuatu yang berharga agar dapat dapat tercapai tujuan.

2. Kesederhanaan

Kesederhanaan adalah perbuatan yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, sesuai dengan kemampuan dan keperluan. Jadi kesederhanaan untuk sesuatu diukur dengan keperluan dan kemampuan.

Abu Hazim mengatakan, “ Ada tiga sifat apabila dimiliki seseorang maka akalnya benar-benar telah sempurna: mengenal dirinya, memelihara lisannya dan puas dengan apa yang dikaruniakan Allah kepadanya.

Sederhana juga bisa dikaitkan dengan istilah zuhud sebagaimana Nabi SAW bersabda:

أَزْهَدُ فِي الدُّنْيَا يُحِبُّكَ اللَّهُ وَأَزْهَدُ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبُّكَ النَّاسُ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

Zuhud adalah upaya mengalihkan kesenangan dari sesuatu kepada sesuatu

yang lebih baik. Ilmu yang membuahkan kondisi hati seperti ini adalah mengetahui bahwa sesuatu yang ditinggalkan tidak bernilai jika dibandingkan dengan sesuatu yang diambil. Fudhail bin Iyad menjelaskan asas zuhud adalah ridha kepada Allah SWT.

3. Pesantren Modern

Menurut Marwan Saridjo, pesantren yang pertama kali mendapat istilah sebagai pesantren modern adalah Pondok Modern Gontor Ponorogo, disebabkan memadukan mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum dalam proses belajar mengajar. Penamaan modern karena menyesuaikan dengan perubahan zaman.

Pondok modern menggunakan sistem kelas dan sekolah ke dalam pesantren sehingga tidak lagi menggunakan sistem pengajian kitab-kitab klasik bahkan itu hanya sebagai pelengkap saja sebab diubah menjadi kurikulum.

Pada penelitian ini, penulis memilih Pondok Modern Al-Islam Kambitin, Tanjung, Tabalong sebagai pondok pesantren modern.

4. Pondok Pesantren Salafiyah

Pesantren tradisional atau yang bisa juga disebut salafiyah adalah pesantren yang mengkaji kitab-kitab klasik, sistem belajarnya masih menggunakan cara *sorogan* dan *wetonan* yang mana kyai berada ditengah sedangkan para santri mengelilinginya membentuk *halaqoh* tanpa ada perpanjangan kelas dan kurikulum yang ketat.

Pada penelitian ini penulis memilih Pondok Pesantren Salafiyah Al-Karamah Keramat, Amuntai Selatan HSU sebagai pondok salafiyah.

5. Pesantren Kombinasi

Kombinasi adalah gabungan dua sistem antara pondok pesantren modern dan salafiyah. Tidak semua pesantren memakai sistem modern atau tradisional, dengan cara seperti ini dapat terlaksana dua sistem sekaligus yaitu sistem salaf dan modern seperti pengajian kitab klasik masih dilaksanakan dengan sistem *sorogan*, *wetonan* dan juga melaksanakan program sekolah formal dan berkomunikasi menggunakan bahasa asing (Arab dan Inggris).

Pada penelitian ini penulis memilih Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai Bayur, Haur Gading, HSU sebagai pondok pesantren kombinasi, dinamakan kombinasi sebab sistem pembelajarannya gabungan antara modern dan salafiyah, yaitu pagi hari sampai siang hari melaksanakan sistem pendidikan madrasah, adapun sore sampai malam hari melaksanakan pengajian kitab-kitab kuning.

Maksud dari penanaman nilai-nilai kesederhanaan di pondok pesantren modern, tradisional, dan kombinasi yaitu cara menanamkan nilai-nilai kesederhanaan kepada para santri pada masing-masing pondok pesantren di Pondok Modern Al-Islam Kambitin Tabalong, Pondok Pesantren Salafiyah Al-Karamah Keramat HSU, dan Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai HSU.

F. Penelitian Terdahulu

Penulisan tesis ini diawali dengan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu baik itu tesis, jurnal yang memiliki kemiripan judul atau berkaitan dengan judul yang ditulis oleh penulis. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang

memiliki judul hampir sama ataupun memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian yang berjudul: “ Prinsip-prinsip dalam Pendidikan (Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan). Penelitian ini dilakukan oleh Herman pada tahun 2014 dari STAIN Sultan Qaimuddin Kendari. Penelitian yang dilakukan oleh Herman lebih kepada prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam secara umum, sedangkan penelitian ini menitik beratkan pada masalah nilai-nilai kesederhanaan, jadi sangat berbeda dengan apa yang dilakukan oleh peneliti.
2. Penelitian yang berjudul: “Pendidikan Pesantren dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Pendidikan Islam”. Penelitian ini dilakukan oleh Nihwan dari INSTIKA Sumenep Madura. Penelitian yang dilakukan oleh Nihwan juga lebih kepada nilai-nilai pendidikan Islam secara umum yang di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini lebih khusus kepada nilai-nilai kesederhanaan yang ada di pondok pesantren, jadi sangat berbeda dengan apa yang dilakukan oleh peneliti.
3. Penelitian yang berjudul: “Kesederhanaan Pribadi Nabi Muhammad dan Aplikasinya dalam Fakta Sosial (Sebuah Kajian Nilai Al-Qur’an dan Hadist)”. Penelitian ini dilakukan oleh Khairil Ikhsan Siregar pada tahun 2013 dari Universitas Negeri Jakarta. Kajian yang dilakukan oleh Khairil Ikhsan Siregar adalah studi Al-Qur’an dan hadist tentang kesederhanaan pribadi Nabi Muhammad dan aplikasinya dalam fakta sosial, sedangkan penelitian ini menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai kesederhanaan dan juga

penelitian ini adalah penelitian lapangan bukan studi pustaka, jadi sangat berbeda dengan apa yang dilakukan oleh peneliti.

4. Penelitian yang berjudul: “ Pendidikan Karakter Pada Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Cidanghiang dan Pondok Pesantren Darunnajah Al-Mansur Kabupaten Serang)”. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Fathullah pada tahun 2019 dari UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penelitian ini tentang pendidikan karakter pada pesantren salaf dan khalaf ini lebih kepada tentang karakter secara umum adapun penelitian yang dilakukan penulis lebih menitik beratkan kepada salah satu karakter yaitu tentang kesederhanaan walaupun ada sedikit kesamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian di pondok pesantren yang menerapkan sistem berbeda.
5. Penelitian yang berjudul: “ Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren D DI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan”. Penelitian ini dilakukan oleh Zulqarnain pada tahun 2016 dari STAI Madinatunnajah Rengat Indragiri Hulu. Penelitian ini lebih kepada penanaman nilai-nilai multikultural atau tentang ragam kehidupan dunia, adapun penelitian yang dilakukan penulis lebih menitik beratkan kepada satu saja yaitu tentang nilai-nilai kesederhanaan.
6. Penelitian yang berjudul: “Aktualisasi Panca Jiwa Dalam Kehidupan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo”. Penelitian ini dilakukan oleh Yulia Rahmawati Zain pada tahun 2018 dari UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Penelitian ini membahas tentang aktualisasi panca jiwa yang diantaranya adalah

kesederhanaan, adapun penelitian yang dilakukan penulis adalah tentang penanaman nilai kesederhanaan salah satu diantara panca jiwa.

Dari beberapa penelitian yang ditelusuri penulis, tidak secara khusus membahas tentang nilai-nilai kesederhanaan, hampir semuanya membahas tentang nilai karakter secara umum, adapun penelitian tentang penanaman nilai-nilai kesederhanaan di pondok pesantren modern, salafiyah, dan kombinasi. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis belum pernah dilakukan dan tulisan yang mengangkat tema tentang penanaman nilai-nilai kesederhanaan di pondok pesantren modern, salafiyah, dan kombinasi ini belum pernah dilakukan sebelumnya, dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah penelitian dilakukan di tiga pondok yang menerapkan sistem berbeda.

Pondok Modern Al-Islam Kambitin, Tanjung, Tabalong, Pondok Pesantren Salafiyah Al-Karamah Keramat, Amuntai Selatan, HSU, dan Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai HSU belum pernah menjadi obyek penelitian sama sekali.

G. Sistematika Penulisan

Tesis ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Pada bab pertama, pendahuluan, berupa latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Pada bab kedua, kerangka teoretis, berupa tentang konsep nilai-nilai kesederhanaan, pondok pesantren modern, tradisional, dan kombinasi.

Pada bab ketiga, metode penelitian, berupa tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data,

analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab keempat, paparan data dan pembahasan, berupa tentang deskripsi umum lokasi penelitian, data yang ditemukan di lapangan dengan rumusan masalah; apa nilai-nilai kesederhanaan yang ditanamkan di Pondok Modern Al-Islam Kambitin Tabalong, Pondok Pesantren Salafiyah Al-Karamah Keramat Amuntai Selataan HSU, dan Pondok Pesantren Ummul Qura Amuntai HSU, serta cara penanaman nilai-nilai kepada para santri dan juga hasil penanaman nilai-nilai kesederhanaan pada tiga pondok pesantren tersebut.

Pada bab kelima, penutup berupa simpulan dan saran-saran.